

ANALISIS PENDAPATAN INDUSTRI TAHU

by - -

Submission date: 11-Dec-2023 09:24AM (UTC-0500)

Submission ID: 2255599537

File name: Cek_4305-Article_Text-19109-1-18-20231112_2.docx (498.68K)

Word count: 3959

Character count: 25012



29
**ANALISIS PENDAPATAN INDUSTRI TAHU
(Studi Kasus pada Industri Rumah Tangga Tahu "KALKID" di Desa
Kalitinggar Kidul Kabupaten Purbalingga**

16

Abstract

This research was conducted with the aim to recognize the tofu making industry sector in Kalitinggar Kidul Village, Purbalingga Regency, and to assess the amount of income from the production of tofu brand "KALKID" in the Village. This study adopts a descriptive approach and uses quantitative research methods, where numerical data is used to describe and analyze the increase in income of tofu producers. Based on the analysis and presentation of the research results, it was concluded that the technology used is still traditional, but the soybean tofu production house "KALKID" shows high cleanliness, making it a positive example for other tofu industries. Waste from soybean processing can also be produced into tofu products that can be sold to beef cattle farmers. The revenue earned by the household industry knows "KALKID" reached Rp. 28,561,000 for six months from December 2022 to June 2023. The analysis shows that the producer's business knows "KALKID" to make a profit, which is proven by the RCR analysis value of more than 1 (one), making it a business worth continuing.

Keywords: income, producer, tofu, business feasibility.

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengenali sektor industri pembuatan tahu di Desa Kalitinggar Kidul, Kabupaten Purbalingga, dan untuk menilai jumlah pendapatan dari produksi tahu merek "KALKID" di Desa tersebut. Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif dan menggunakan metode penelitian kuantitatif, di mana data angka digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis peningkatan pendapatan produsen tahu. Berdasarkan analisis dan presentasi hasil penelitian, disimpulkan bahwa teknologi yang digunakan masih bersifat tradisional, tetapi rumah produksi tahu dari kedelai "KALKID" menunjukkan kebersihan yang tinggi, menjadikannya sebagai teladan positif bagi industri tahu lainnya. Limbah dari pengolahan kedelai juga dapat dihasilkan menjadi produk tahu yang dapat dijual kepada peternak sapi potong. Pendapatan yang diperoleh oleh industri rumah tangga tahu "KALKID" mencapai Rp. 28.561.000 selama enam bulan dari Desember 2022 hingga Juni 2023. Analisis menunjukkan bahwa usaha produsen tahu "KALKID" menghasilkan keuntungan, yang terbukti dengan nilai analisis RCR lebih dari 1 (satu), sehingga menjadikannya sebagai usaha yang layak diteruskan.

Kata Kunci: pendapatn, produsen, tahu, kelayakan usaha.

1. Pendahuluan

Pertanian dan industri merupakan sektor yang saling berkaitan, yang mana pertanian menyediakan bahan mentah, dan industri mengelola produk pertanian untuk mencapai nilai tambah. Industri kecil memegang peranan penting dalam kinerja

perekonomian Negara. Peran usaha kecil bisa meningkatkan ekspor nonmigas, menarik tenaga kerja, dan juga meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu upaya untuk mewujudkan suatu industri pertanian yang maju, efisien dan tangguh harus didukung dengan dari pengembangan sektor agroindustri yang maju, efektif, tangguh dan efektif serta efisien.

Pemerintah akan terus berupaya pada sektor pertanian dapat memberikan hasil pangan dan bahan mentah yang optimal untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Sektor pertanian terus didorong untuk terus meningkatkan industrialisasi dan integrasi dengan sektor pertanian. Selain hasil yang telah dicapai, pembangunan pertanian hendaknya perlu diarahkan ke industri pada pengolahan hasil pertanian.

Menurut Hasibuan sebagaimana dilaporkan oleh Teguh (2013), istilah "industri" merujuk pada sekelompok perusahaan yang memproduksi barang-barang serupa atau memiliki kesamaan yang signifikan, sehingga barang-barang tersebut dapat saling menggantikan satu sama lain. Definisi ini sejalan dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang perindustrian ("UU Perindustrian"), yang menyatakan bahwa industri mencakup segala kegiatan ekonomi yang terlibat dalam pengolahan bahan mentah atau pemanfaatan sumber daya industri untuk menghasilkan barang dengan nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk pula layanan industri (Parasan dan kolega, 2018)

Industri hasil pertanian skala kecil memberikan dampak positif yang signifikan terhadap krisis ekonomi padat karya di Indonesia, dan menjadi salah satu alternatif penting dalam membangun kembali struktur ekonomi negara. Lebih dari sekadar memberikan kontribusi ekonomi, industri ini juga memiliki potensi besar untuk menciptakan lapangan kerja yang bermanfaat bagi masyarakat lokal. Selain itu, peran pentingnya terlihat dalam menciptakan nilai tambah bagi produk pertanian dalam sektor pangan. Proses pengolahan hasil pertanian menjadi berbagai bentuk dan inovasi pangan merupakan serangkaian kegiatan yang memiliki tujuan meningkatkan nilai produk pertanian dan memperpanjang masa simpannya, sebagaimana diungkapkan oleh Anzitha pada tahun 2019 (Anzitha, 2019). Dengan demikian, perkembangan industri hasil pertanian skala kecil bukan hanya berdampak positif pada tingkat ekonomi, tetapi juga turut mendukung ketahanan pangan dan inovasi dalam rangka mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia.

Salah satu sektor industri kecil yang memiliki potensi pertumbuhan adalah produksi tahu. Potensinya terletak pada konsumen tahu yang sangat luas, mencakup berbagai kalangan, termasuk kalangan bawah, menengah, dan atas. Di Indonesia, bahan baku utama untuk pembuatan tahu adalah kedelai. Pengolahan kedelai menjadi tahu merupakan proses pengolahan hasil pertanian yang populer, dengan beberapa ahli menyatakan bahwa produk olahan ini kaya akan protein dan gizi. Dari segi nilai ekonomi, permintaan tahu untuk kebutuhan sehari-hari sangat tinggi, karena tahu merupakan hidangan yang lezat dan merakyat. Tahu memiliki manfaat kesehatan dan memiliki harga yang terjangkau bagi masyarakat. Dengan meningkatnya kesadaran

masyarakat tentang pentingnya konsumsi makanan bergizi, permintaan terhadap tahu juga meningkat. Pertumbuhan ini dipicu oleh peningkatan permintaan konsumen, baik untuk konsumsi langsung maupun untuk berbagai produk olahan tahu. Sesuai dengan standar mutu SNI 01-3142-1998, tahu diartikan sebagai produk pangan berbentuk padatan lunak yang dihasilkan melalui proses pengolahan kedelai (*Glycine Species*), dengan pengendapan proteinnya, yang dapat mencakup penambahan bahan lain atau tidak (Andarwulan N. et al., 2018).

Keuntungan adalah tujuan dalam menjalankan industri bagi pemilik usaha, namun dalam proses berjalannya suatu usaha tidak terlepas dari resiko yang harus dihadapi. Resiko yang dihadapi oleh industri penghasil tahu adalah kenaikan harga bahan baku kedelai. Kenaikan harga internasional kedelai berdampak pada biaya impor kedelai bagi Indonesia, yang kemudian berpengaruh pada harga kedelai domestic (Azzahra & Ima Amaliah, 2023).

Industri tahu "KALKID" menjadi salah satu industri kecil penghasil tahu yang berlokasi di Kabupaten Purbalingga Jawa Tengah, tepatnya di desa Kalitinggar Kidul. Industri tahu tersebut merupakan industri pembuatan tahu yang menggunakan teknologi sederhana dalam memproduksi tahu. Meskipun cara pengolahan kedelai menjadi tahu masih sederhana, pemilik industri tahu "KALKID" memiliki konsep rumah produksi yang mengutamakan kebersihan tempat produksi, sehingga menghasilkan tahu yang higienis dan memperhatikan hasil limbah pengolahan kedelai menjadi tahu supaya berdampak baik bagi lingkungan sekitar.

Industri Tahu "KALKID" merupakan industri tahu yang sangat potensial dikalangan masyarakat sekitar industri. Hal ini dikarenakan Tahu merupakan konsumsi sehari-hari dari kalangan atas dan bawah. Awal mula industri Tahu "KALKID" hanya memproduksi jenis tahu kuning. Tingginya permintaan tahu putih oleh konsumen, industri tahu ini memproduksi tahu putih. Industri tahu "KALKID" hanya berada di satu lokasi dan belum berkembang membuka cabang. Industri Tahu "KALKID" dapat memproduksi dan memenuhi permintaan pasar sehingga penghasilan penjual produk tahu "KALKID" dapat digunakan sebagai upah tenaga kerja. Permasalahan ini melatarbelakangi peneliti untuk mengkaji biaya, pendapatan, keuntungan dan kelayakan pada usaha Industri Tahu "KALKID". Penelitian ini di harapkan membantu mengidentifikasi area potensial untuk pengembangan lebih lanjut dalam industri tahu dan dapat membatu perencanaan yang lebih dalam pengambilan keputusan sehingga dapat meningkatkan pendapatn.

2. Bahan dan Metode

Riset ini dilakukan di industri tahu "KALKID" Desa Kalitinggar Kidul Kabupaten Purbalingga. Riset telah dilaksanakan dari bulan Desember 2022 sampai dengan bulan Mei 2023. Riset ini merupakan studi kasus mengenai sosial tertentu dimana hasilnya merupakan gambaran yang terorganisasi baik mengenai unit penelitian.

Data yang terhimpun mencakup informasi dari dua sumber utama, yaitu data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan

pemilik usaha dan observasi langsung. Sementara itu, data sekunder diambil dari instansi yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data yang berhasil dikumpulkan diorganisir dalam bentuk tabel dan selanjutnya dianalisis selama periode 3 bulan. Unit pengukuran dan analisis pendapatan dilakukan dengan merujuk pada periode akuntansi dari bulan Desember 2022 hingga Mei 2023..

Riset yang dilakukan menggunakan metode analisis data secara deskriptif kuantitatif. Pengukuran perhitungan dilakukan pada satuan untuk melakukan perhitungan dan analisis pendapatan adalah satuan periode akuntansi pada bulan Desember 2022 hingga Mei 2023, data-data yang sudah terkumpulkan dan kemudian di tabulasikan ke dalam bentuk tabel dan selanjutnya di analisis menggunakan perhitungan. Menurut (Yanto et al., 2022) untuk menghitung total biaya sebagai berikut :

$$TC = TFC - TVC$$

Dengan :

TC = Total Biaya Produksi / *Total Cost*

TFC = Total Biaya Tetap / *Total fixed Cost (Rp)*

TVC = Total Biaya variabel / *Total Variabel cost (Rp)*

Menurut (Widjayanti, 2021) rumus menghitung pendapatan produsen tahu adalah sebagai berikut.

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan (Rp)

TR = Penerimaan total (*Total Revenue*) (Rp)

TC = Biaya total (*Total cost*) (Rp)

Menurut (Sabarudin & Adistri Sindi, 2022) rumus menghitung penerimaan sebagai berikut.

$$TR = Q \times Pq$$

1

Keterangan

TR = Total revenue / *Total Penerimaan (Rp)*

Q = Jumlah Produksi (iris)

Pq = Harga Jual Produksi

$$\mu = TR - TC$$

Keterangan :

μ = Pendapatan

TR = Total Revenue / *Total Penerimaan (Rp)*

TC = total Cost / *Total Biaya (Rp)*

R/C adalah singkatan dari (*Revenue / Cost Ratio*) yang artinya menggunakan perbandingan antara pendapatan dan biaya membantu dalam menilai seberapa

menguntungkan usahatani tersebut dengan menentukan apakah usaha tersebut menghasilkan laba atau tidak (Nugroho A.Y. & Mas'ud A.A., 2021). Menurut (Aktiva & Damayanti, 2023) rumus menghitung nilai kelayakan usaha menggunakan rumus *Revenue Cost Ratio* (R/C) dimana :

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

R/C = Kelayakan Usaha / *Revenue Cost Ratio*

TR= Penerimaan Total / *Total Revenue* (Rp)

TC= Biaya Total / *Total Cost* (Rp)

dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. $R/C > 1$, usaha tersebut layak.
- b. $R/C = 1$, usaha tersebut tidak menguntungkan tapi tidak mengalami kerugian.
- c. $R/C < 1$, usaha tersebut tidak layak.

$R/C > 1$ = kondisi usaha pada industri tahu memperoleh keuntungan, sehingga dapat dianggap layak untuk dilanjutkan. $R/C < 1$ diartikan kondisi dimana usaha industri tahu mengalami kerugian dan dianggap tidak layak untuk dilanjutkan.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Industri tahu "KALKID" adalah suatu sentra usaha industri rumah tangga yang didirikan tahun 2019 oleh Bapak Winarto hingga sekarang. Industri Ini merupakan modal usaha sendiri. Lokasi industri tahu "KALKID" di Desa Kalitenggar Kidul berada di Kecamatan Padamara. Industri telah mendapatkan Nomor Induk Berusaha (NIB) dan sertifikat halal sehingga dapat meningkatkan daya saing dan kepercayaan konsumen terhadap produk. Rumah produksi tahu dengan konsep mengutamakan kebersihan tempat pengolahan kedelai, menggunakan bahan baku alami, pewarna alami kuning dengan kunyit dan tanpa pengawet kimia. Limbah yang dihasilkan baik cair maupun padat dari proses produksi di jual kepada peternak sapi potong. Menurut (Hetu & Mukhliso, 2021) Dalam konteks komposisinya, ampas tahu menunjukkan keberagaman kandungan yang menarik untuk dieksplorasi. Analisis komposisi ampas tahu mengungkap bahwa kandungan proteinnya mencapai 8,66%, yang menandakan tingginya nilai protein dalam ampas tersebut. Selain itu, kandungan lemak sebesar 3,79%, air sebanyak 51,63%, dan abu sekitar 1,21% memberikan gambaran komprehensif tentang struktur ampas tahu. Keunggulan utama ampas tahu, dengan kandungan protein yang relatif tinggi, menjadi aspek penting yang dapat memberikan kontribusi positif dalam berbagai konteks penggunaan. Potensi pemanfaatan ampas tahu dengan kadar protein yang signifikan ini tidak hanya memberikan nilai ekonomis tetapi juga menciptakan peluang untuk pengembangan produk atau inovasi lain yang dapat memanfaatkan kandungan nutrisi yang ada dalam ampas tahu. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang komposisi ampas tahu membuka jalan bagi eksplorasi lebih lanjut terkait potensi dan manfaat yang dapat diperoleh dari limbah industri tahu ini.

Pembahasan

Biaya produksi pada industri skala rumah ini terbilang besar, karena bangunan ini merupakan tempat proses produksi. Biaya sebesar Rp. 54.686.400 , meliputi biaya konstruksi dan biaya tenaga kerja. Untuk lebih jelasnya mengenai biaya pembangunan gedung Industri Tahu “KALKID” dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Anggaran Pembangunan Gedung Industri Tahu “KALKID” Di Desa Kalinggar, selama 6 bulan (Desember 2022 sampai Mei 2023)

Bahan	Harga / Satuan (Rp)	Jumlah	Jumlah (Rp)
Semen	55,000	30	1,650,000
Batu Urug	750,000	5	3,750,000
Pasir	1,000,000	3	3,000,000
Kayu	100,000	80	8,000,000
Habel	7,350	444	3,263,400
Bata	2,500	5000	12,500,000
Besi	75,000	30	2,250,000
Genteng	1,000	1000	1,000,000
Pralon	30,000	25	750,000
Biaya Tukang	3,500,000	4	14,000,000
Pintu Besi	4,000,000	1	4,000,000
Filter Air	523,000	1	523,000
Total Biaya			54,686,400

Alat yang digunakan pada sektor industri ini merupakan faktor yang sangat penting dalam pengelolaan usaha. Alat yang digunakan adalah mesin penggiling kedelai, mesin parut kunyit, wajan penggorengan, ember, cetakan, penyaring, centong pengaduk (sendok kayu), penyaring air, kain cetakan tahu. Biaya pembelian peralatan usaha Industri tahu untuk pembelian alat yaitu sebesar Rp. 11.125.000 Terlihat pada tabel 2, bahwa pembelian mesin penggiling kedelai memiliki harga yang paling mahal, disebabkan karena mesin penggilingan kedelai digunakan dalam proses awal menghaluskan kedelai. Untuk perincian biaya pembelian alat pada tabel 2.

Tabel 2. Anggaran Pembelian Peralatan selama 6 bulan (Desember 2022 sampai Mei 2023)

Jenis Perlengkapan	Jumlah (Buah)	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
Mesin Penggiling Kedelai	1	2,100,000	2,100,000
Mesin Parut Kunyit	1	300,000	300,000

Mesin Pres Tahu	1	500,000	500,000
Kompor set	2	1,500,000	3,000,000
Wajan	2	1,500,000	3,000,000
Ember	8	20,000	160,000
Papan Cetakan	18	95,000	1,710,000
Saringan	2	30,000	60,000
Pengaduk (Centong Kayu)	2	20,000	40,000
Kain Alas Cetakan	45	1,000	45,000
Timbangan	1	210,000	210,000
Total Biaya Pembelian Alat			11,125,000

Perbedaan dalam biaya penyusutan peralatan dapat diatribusikan pada durasi atau umur penggunaannya. Seperti yang tercatat dalam Tabel 3, biaya penyusutan mencapai Rp. 1.495.000,-. Variabilitas biaya penyusutan ini timbul karena setiap jenis alat memiliki umur pakai yang berbeda, yang kemudian memengaruhi estimasi umur ekonominya.

Tabel 3. Anggaran Penyusutan Peralatan Usaha Industri Tahu "KALKID" Desa Kalitinggar, Kabupaten Purbalingga selama 6 bulan (Desember 2022 sampai Mei 2023)

Jenis Perlengkapan	Jumlah	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Baru (Rp)	Nilai Sekarang (Rp)	Biaya Penyusutan (Rp)
Mesin Penggiling kedelai	1	5	1,800,000	850,000	170,000
Mesin Parut Kunyit	1	3	300,000	150,000	50,000
Mesin Press Tahu	1	5	500,000	300,000	60,000
Kompor	2	8	2,000,000	1,000,000	125,000
Wajan	2	3	1,500,000	750,000	750,000
Ember	12	0.5	15,000	-	50,000
Papan Cetakan	18	3	95,000	150,000	120,000
Saringan	2	1	60,000	-	
Pengaduk (Centong Kayu)	2	0.5	20,000	-	-
Kain Alas Cetakan	45	0.5	1,000	-	30,000
Timbangan	1	5	300,000	150,000	100,000
Total Anggaran					1,495,000

Total biaya tetap pada usaha industri ini dilihat dari biaya bangunan, pembelian peralatan, penyusutan peralatan yaitu sebesar Rp. 67.306.400,-

Tabel 4. Biaya tetap Industri Tahu "KALKID" Di Desa Kalitinggar, Kecamatan Padamara, Kabupaten Purbalingga selama 6 bulan (Desember 2022 sampai Mei 2023)

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Bangunan	54,686,400
2	Pembelian Alat	11,125,000
3	Punyusutan Alat	1,495,000
Total Biaya Tetap		67,306,400

Biaya variabel, yang fluktuasinya tergantung pada jumlah output yang dihasilkan, melibatkan sejumlah faktor yang dapat berubah-ubah (Putra et al., 2020). Komponen biaya variabel ini mencakup pengeluaran untuk bahan baku, bahan penolong seperti kayu bakar, penggunaan listrik, dan upah tenaga kerja. Sebagai contoh, untuk enam bulan, biaya variabel yang terdiri dari kedelai, bahan bakar, dan listrik mencapai total Rp. 84.740.000, di luar biaya upah tenaga kerja, sebagaimana tercantum dalam Tabel 5.

Analisis biaya variabel sangat penting dalam perencanaan keuangan dan pengelolaan operasional suatu perusahaan. Memahami bagaimana biaya-biaya ini berkaitan dengan output dapat membantu manajemen mengambil keputusan yang lebih cerdas terkait dengan strategi produksi, penetapan harga, dan alokasi sumber daya. Selain itu, pemantauan secara cermat terhadap perubahan dalam biaya variabel juga memungkinkan perusahaan untuk merespons perubahan pasar atau kebijakan ekonomi yang dapat memengaruhi biaya produksi..

Tabel 5. Biaya Variabel selama 6 bulan (Desember 2022 sampai Mei 2023)

Variabel	Jumlah	Satuan	Frekuensi Bekerja		Harga (Rp)	Total (Rp/bulan)
			Hari	Bulan		
Kedelai	40	Kg	156	6	12,500	78,000,000
Pertalite	2	Liter	156	6	10,000	3,120,000
Kayu Bakar	2	Ikat	156	6	10,000	3,120,000
Listik						500,000
Jumlah						84.740.000

Peran tenaga kerja menjadi faktor krusial dalam proses produksi dan merupakan aspek yang sangat diperhitungkan (Suryani et al., 2021). Tabel 6 memperlihatkan perhitungan biaya variabel untuk upah tenaga kerja dengan menggunakan konsep Hari Kerja Setara Pria (HKSP). Pendekatan ini mengacu pada penghitungan jumlah tenaga kerja yang dikalikan dengan jumlah hari kerja selama enam bulan, jam kerja per hari, kemudian dikalikan dengan variabel tertentu, lalu hasilnya dikalikan dengan upah per hari, dan akhirnya dibagi dengan angka 8 (mewakili jam kerja per hari). Hasil perhitungan tersebut menghasilkan biaya variabel untuk upah tenaga kerja sejumlah Rp 24,960,000,-.

Tabel 6. Biaya Variabel Upah tenaga Kerja (Desember 2022 sampai Mei 2023)

Tenaga Kerja	Waktu Bekerja (6 bulan)	Lama Kerja (jam)	HKSP (L)	Pembagi (8)	Upah Perhari (Rp)	Total Upah (Rp)
2	156	8	1	8	80,000	24,960,000

Total pengeluaran dalam menjalankan operasional industri tahu "KALKID" selama enam bulan mencakup kedua jenis biaya, yaitu biaya tetap dan biaya variabel, dengan jumlah total mencapai Rp. 177.006.400,-. Bagian dari biaya tetap mencakup pengeluaran untuk pembuatan gedung, pembelian peralatan, dan pajak usaha, dengan total biaya tetap mencapai Rp. 67.306.400,-. Sementara itu, biaya variabel mencakup berbagai komponen seperti bahan baku seperti kedelai, bahan bakar bensin, kayu bakar, dan listrik. Biaya variabel ini terbagi menjadi dua, dengan biaya variabel bahan baku mencapai Rp. 107.360.000,- dan biaya variabel upah tenaga kerja sebesar Rp. 24.960.000. Jika dijumlahkan, total biaya variabel yang dikeluarkan selama periode tersebut mencapai Rp. 109.700.000. Keseluruhan rincian biaya ini memberikan gambaran menyeluruh tentang besarnya pengeluaran yang terlibat dalam menjalankan operasional industri tahu "KALKID" selama periode tersebut.

Tabel 7. Anggaran Industri Tahu "KALKID" Desa Kalitenggar, Kecamatan Padamara, Kabupaten Purbalingga. (Desember 2022 sampai Mei 2023)

Uraian	Jumlah (Rp)
Anggaran Tetap	67.306.400
Anggaran Variabel	109.700.000
Total Biaya	177.006.400

Penerimaan, sebagai ukuran hasil produksi yang diperoleh dari perkalian antara jumlah produksi dan harga satuan, memunculkan total nilai produksi yang diukur dalam Rupiah. Penyajian hasil ini dilakukan dalam satuan Rupiah per satu proses produksi (Rp/satu kali proses produksi). Tabel 8 memperlihatkan perincian mengenai industri tahu "KALKID" selama enam bulan, menyoroti perbedaan yang terjadi dalam jumlah hari kerja dan jumlah produksi selama periode tersebut. Melalui penggunaan harga yang berlaku, perhitungan ini menghasilkan informasi yang menggambarkan total penerimaan selama enam bulan, yaitu sejumlah Rp. 205.568.000. Dengan mempertimbangkan variabilitas produksi dan hari kerja, rata-rata penerimaan per bulan dapat diestimasi sebesar Rp. 34.261.333. Analisis penerimaan ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai performa keuangan industri tahu "KALKID" dan memberikan indikasi tentang bagaimana faktor-faktor seperti produksi dan harga dapat mempengaruhi pendapatan perusahaan selama periode tersebut.

Tabel 8. Total Penerimaan Usaha (Desember 2022 sampai Mei 2023)

Bulan	Jumlah Hari Kerja	Jumlah Produksi / Bulan (Papan)	Harga / Papan (Rp)	Penerimaan (Rp)
1	26	260	88,000	22,880,000

Penulis pertama, -Judul..

2	24	336	88,000	29,568,000
3	24	336	88,000	29,568,000
4	26	468	88,000	41,184,000
5	26	520	88,000	45,760,000
6	26	520	88,000	45,760,000
Jumlah				214,720,000

Pada tabel dibawah dapat dilihat pendapatan dari industri tahu sebesar Rp. 37.713.600 selama 6 bulan. Total Pendapatan diperoleh dari total penerimaan Rp. 214.720.000 dikurangi dengan total biaya sebesar 177.006.400

Tabel 9. Pendapatan Usaha (Desember 2022 sampai Mei 2023)

No.	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Penerimaan	214.720.000
2	Anggaran	177.006.400
Pendapatan Total		37.713.600

Dalam menjalankan suatu kegiatan usaha untuk menilai sejauh mana manfaat yang diperoleh dapat dilihat dengan kelayakan usaha (Gusmala & Cempena IB, 2023). Kelayakan usaha disebut juga dengan kegiatan untuk menilai seberapa manfaat yang diperoleh Kelayakan Usaha Industri Tahu "KALKID" di Desa Kalinggar Kidul Kecamatan Padamara. Menurut (Sintia et al., 2019) R/C ratio atau RCR adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya total, dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 RCR &= \frac{\text{Penerimaan Total}}{\text{Biaya Total}} \\
 &= \frac{205.568.000}{177.006.400} \\
 &= 1,21
 \end{aligned}$$

Analisis perhitungan RCR dengan nilai sebesar 1,21 menggambarkan peningkatan penerimaan dalam usaha produksi tahu sebesar Rp.121,- setiap kali terjadi peningkatan biaya produksi sejumlah Rp.100,-. Hal ini berarti bahwa setiap investasi sebesar Rp.100,- yang dialokasikan oleh pengusaha dapat menghasilkan tambahan penerimaan sebesar Rp.121,-. Keberhasilan mencapai RCR yang lebih dari 1 menandakan bahwa usaha produksi tahu ini di Desa Kalitnggar Kidul layak untuk diteruskan. Kesimpulan ini konsisten dengan hasil perbandingan R/C ratio sebelumnya, seperti R/C ratio 1,13 (Darmawan & Rahim, 2019) dan R/C Ratio 1,23 (Sanjani E.& Sukananta I Ketut, 2021) serta R/C ratio 1,8 (Rusmiyati et al., 2021). Oleh karena itu, nilai R/C ratio sebesar 1,21 menjadi indikator positif bahwa industri tahu "KALKID" di lokasi penelitian memiliki potensi keuntungan yang memadai untuk dilanjutkan. Keberlanjutan usaha ini membuktikan adanya keberhasilan finansial, dengan

keuntungan sebesar Rp. 6.285.600 per bulan, memberikan gambaran positif terhadap kontribusi industri tahu terhadap ekonomi lokal di Desa Kalitinggar Kidul.

4. Simpulan

Penelitian ini dilakukan di industri Tahu KALKID di Desa Kalitinggar Kidul, Kecamatan Padamara, dan menghasilkan beberapa simpulan signifikan. Pertama, total biaya produksi yang dikeluarkan oleh industri tahu "KALKID" selama periode tersebut mencapai Rp. 177.006.400. Kedua, total penerimaan yang berhasil dihasilkan oleh industri ini sebesar Rp. 214.720.000. Ketiga, pendapatan yang diperoleh dari usaha ini mencapai Rp. 37.713.600 selama enam bulan, mulai dari Desember 2022 hingga Mei 2023. Keempat, hasil analisis R/C rasio menunjukkan angka sebesar 1,21, mencerminkan prospek yang positif untuk industri tahu. Angka R/C rasio yang lebih besar dari 1 memberikan indikasi bahwa usaha tahu "KALKID" layak untuk diusahakan. Oleh karena itu, keseluruhan temuan ini mengindikasikan bahwa industri tahu KALKID di Desa Kalitinggar Kidul memiliki prospek yang cerah dan layak untuk diteruskan. Kesimpulan ini didukung oleh data dan analisis yang menyeluruh, membuktikan bahwa industri ini bukan hanya memberikan kontribusi ekonomi lokal yang signifikan, tetapi juga memiliki potensi pertumbuhan yang baik.

Selain menguntungkan dalam usaha tahu, Industri Tahu KALKID memiliki konsep kebersihan dan pengelolaan limbah yang baik, yang nantinya bisa menarik konsumen untuk membeli langsung di tempat dan bisa sebagai tempat kunjungan para pelajar yang ingin belajar atau melihat proses pembuatan tahu. Industri tahu KALKID bekerjasama dengan peternak sapi potong di Desa Kalitinggar dalam pengelolaan limbah tahu, limbah ampas dan limbah cair diambil secara rutin oleh peternak sapi potong.

Pada proses penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, penelitian terbatas pada perhitungan pendapatan dan kelayakan usaha. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melanjutkan studi empiris mengenai saluran dan margin pemasaran industri tahu. Aspek pemasaran penting bagi perkembangan usaha tahu.

23

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada pemilik rumah industri tahu "KALKID" Desa Kalitinggar Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga yang telah memberikan waktu dan kesempatan bagi penulis melakukan penelitian secara langsung.

Referensi

- Aktiva, E. N., & Damayanti, U. (2023). ANALYSIS OF BENEFITS AND ADDED VALUE OF SOYBEAN (*Glycine max* (L.) Merrill) BECOME TEMPE (Case Study in Plaju Ulu UMKM Village, Plaju District). In *Jurnal Pertanian Agros* (Vol. 25, Issue 1).
- Andarwulan N., Nuraida L., Adawiyah Dede R., Triana Ria N., Agustin D., Agustin D., & Gita Pratiwi. (2018). Pengaruh Perbedaan Jenis Kedelai terhadap Kualitas Mutu Tahu Effect of Soybean

- Varietas on the Quality of Tofu. *Jurnal Mutu Pangan*, 5(2)(ISSN 2355-5017), 66–72. <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jmpi/issue/view/2392>
- Anzitha, S. (2019). Analisis Pendapatan Usaha Pembuatan Tempe dan Tahu di Kota Langsa. Universitas Samudra Sumatera Utara. *Jurnal Agribisnis Sumatera Utara*, 12(2). <https://doi.org/10.31289/agrica.v12i2.2870.g2242>
- Azzahra, M., & Ima Amaliah. (2023). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Kedelai Domestik di Indonesia. *Bandung Conference Series: Economics Studies*, 3(2), 497–504. <https://doi.org/10.29313/bcses.v3i2.9086>
- Darmawan, M. R., & Rahim, M. A. (2019). PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHA TAHU DI DESA BIAK KECAMATAN LUWUK UTARA (STUDI KASUS USAHA TAHU IBU TITI SUGIATI). In *Jurnal Agrobiz* (Vol. 1, Issue 1).
- Effendi, M., & Yuliantika, H. (2021). Pemanfaatan Limbah Ampas Tahu Sebagai Nutrisi Tambahan Makanan Sapi Di Desa Nambak Kecamatan Bungkal. In: *1st Annual Virtual Conference of Education and Science (AVES) Proceeding of Integrative Science Education Seminar, 2021, Ponorogo*. <http://ejournal.iainponorogo.ac.id/index.php/jtii>
- Gusmala, C. C., & Cempena IB. (2023). Analisis Kelayakan Usaha Home Industri Tahu di Desa Puhti Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi. (Feasibility Analysis of Tofu Home Industry Business in Puhti Village, Karangjati Sub-District, Ngawi Regency).
- Nugroho A.Y., & Mas'ud A.A. (2021). PROYEKSI BEP, RC RATIO DAN R/L RATIO TERHADAP KELAYAKAN USAHA (STUDI KASUS PADA USAHA TAOGE DI DESA WONOAGUNG TIRTOYUDO KABUPATEN MALANG). <http://journal.stiekop.ac.id/index.php/komastie>
- Parasan, P. M., Kindangen, P., & Kawung, G. (2018). ANALISIS PENGARUH INDUSTRI KECIL MENENGAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI SULAWESI UTARA. In *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah* (Vol. 19, Issue 4).
- Putra, R. A., Arifin Zainal, & Wahyudi M.S. (2020). PENDAPATAN DAN EFISIENSI HOME INDUSTRY TAHU DI DESA KUNIR KIDUL KABUPATEN LUMAJANG. In *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)* (Vol. 4, Issue 1).
- Rusmiyati, R., Rindiani, F., & Istikomah, I. (2021). Analisis Pendapatan dan Tingkat Keuntungan Usaha Tahu Tempe Di Desa Batu Timbau Kabupaten Kutai. *Jurnal Hexagro*, 5(2), 76-88. DOI: <https://doi.org/10.36423/hexagro.v5i2.773>.
- Sabarudin, & Adistri Sindi. (2022). Analisis Struktur Biaya dan Pendapatan Usaha Rumah Tangga Di Kecamatan Watubangga Kabupaten Kolaka "Studi pada Industri Pembuatan Tahu." *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi Islam, Volume 07, Nomor 02*, 75–82.
- Sanjani E.N.H., & Sukananta I K. (2021). Analisis Kelayakan Usaha Tahu Di Desa Cipeujeuh Wetan (Kasus di Home Industry Tahu Desa Cipeujeuh Wetan Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon). *Paradigma Agribisnis*, 3(2), 15–21.
- Sintia, Rochdiani, D., & Lukman Hakim, D. (2019). ANALISIS KELAYAKAN USAHA AGROINDUSTRI TAHU PUTRA LAKSANA (Studi Kasus di Kelurahan Mangkubumi Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya) FEASIBILITY ANALYSIS OF TAHU PUTRA LAKSANA AGROINDUSTRY (A Case Study in Mangkubumi Village, Mangkubumi District, Tasikmalaya City) SINTIA.
- Suryani, F. D., Boedirochminarni, A., & Arifin Zainal. (2021). ANALISIS PENDAPATAN HOME INDUSTRY PEUYEUM KETAN DI DESA TARIKOLOT KECAMATAN CIBEUREUM KABUPATEN KUNINGAN PROVINSI JAWA BARAT. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 5(2), 294–301.
- Teguh, M. (2013). *Ekonomi Industri*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Widjayanti, F. N. (2021). Analisis Keuntungan dan Kelayakan Usaha Produksi Tahu di Desa Tamanan Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso. *SURYA AGRITAMA, Volume 10 Nomor 1*.
- Yanto, E., Halid, A., & Soleh Yanti. (2022). ANALISIS PENDAPATAN USAHA PRODUKSI INDUSTRI OLAHAN TAHU DI DESA HARAPAN KECAMATAN WONOSARI KABUPATEN BOALEMO (Studi Kasus Industri Rumah Tangga "Bapak Nono Purnomo").

ANALISIS PENDAPATAN INDUSTRI TAHU

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ejournal.ung.ac.id Internet Source	3%
2	media.neliti.com Internet Source	3%
3	Submitted to Universitas Tidar Student Paper	2%
4	123dok.com Internet Source	2%
5	www.neliti.com Internet Source	1%
6	www.hukumonline.com Internet Source	1%
7	eprints.unmer.ac.id Internet Source	1%
8	jepa.ub.ac.id Internet Source	1%
9	banyumas.tribunnews.com Internet Source	<1%

10	jurnal.unigal.ac.id Internet Source	<1 %
11	jurnal.umus.ac.id Internet Source	<1 %
12	Adam Rahmatulloh, Fembriarti Erry Prasmatiwi, Lina Marlina. "EFISIENSI TEKNIS DAN PENDAPATAN USAHA TANI BAWANG MERAH DI KECAMATAN KOTA GAJAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH", Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis, 2021 Publication	<1 %
13	Muhammad Ahmad Sukron, Moh. Turmudi. "Penggunaan Media Peta Berbasis Google Earth Di MIN 2 Kota Kediri", eL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education, 2019 Publication	<1 %
14	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
15	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
16	docplayer.info Internet Source	<1 %
17	repositori.usu.ac.id Internet Source	<1 %
18	repository.ut.ac.id Internet Source	<1 %

19

www.jogloabang.com

Internet Source

<1 %

20

Karunia Setyowati Suroto, Jatmiko Setiaji.
"Kelayakan Bisnis Tanaman Hias Anggrek
Vanda di Kota Batu", JIA (Jurnal Ilmiah
Agribisnis) : Jurnal Agribisnis dan Ilmu Sosial
Ekonomi Pertanian, 2023

Publication

<1 %

21

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

<1 %

22

repository.unej.ac.id

Internet Source

<1 %

23

www.scribd.com

Internet Source

<1 %

24

Abdul Aziz, Himmatul Miftah, Apendi Arsyad.
"Analisis Nilai Tambah dan Marjin Pemasaran
Pisang Menjadi Olahan Pisang (Studi Kasus
Pada Industri Kecil "SRIKANDI") di Kelurahan
Dangdeur Kecamatan Subang Kabupaten
Subang Jawa Barat", JURNAL AGRIBISAINS,
2017

Publication

<1 %

25

digilib.unila.ac.id

Internet Source

<1 %

26

digilib.uns.ac.id

Internet Source

<1 %

27	ejournal.umm.ac.id Internet Source	<1 %
28	ojs.uho.ac.id Internet Source	<1 %
29	repository.upnjatim.ac.id Internet Source	<1 %
30	Jefier Andrew Kuheba, Joachim N.K. Dumais, Paulus A. Pangemanan. "PERBANDINGAN PENDAPATAN USAHATANI CAMPURAN BERDASARKAN PENGELOMPOKAN JENIS TANAMAN", AGRI-SOSIOEKONOMI, 2016 Publication	<1 %
31	Sinike ., Hara, Ribka M. Kumaat, Paulus A. Pangemanan, Mex L. Sondakh. "PROFIL INDUSTRI RUMAH TANGGA TAHU TEMPE "X" DI KELURAHAN BAHU KECAMATAN MALALAYANG", AGRI-SOSIOEKONOMI, 2017 Publication	<1 %
32	Efendi Yanto, Amir Halid, Yanti Saleh. "ANALISIS PENDAPATAN USAHA PRODUKSI INDUSTRI OLAHAN TAHU DI DESA HARAPAN KECAMATAN WONOSARI KABUPATEN BOALEMO (Studi Kasus Industri Rumah Tangga "Bapak Nono Purnomo")", AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis, 2022 Publication	<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

ANALISIS PENDAPATAN INDUSTRI TAHU

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12
